

BAB III

METODE PENELITIAN

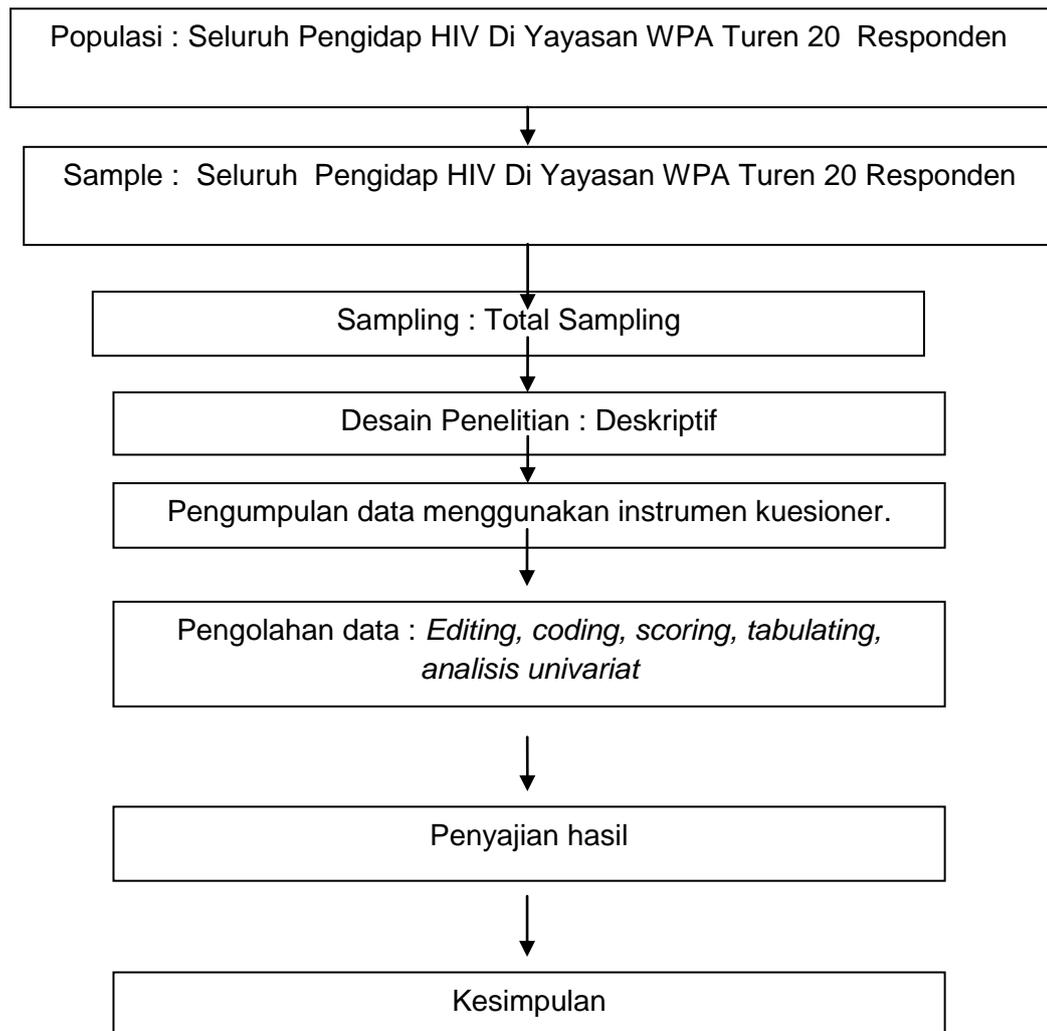
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan untuk mengarahkan penelitian yang mengontrol faktor yang mungkin akan mempengaruhi validitas penemuan (Notoadmodjo, 2010).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Notoadmodjo (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan menggambarkan strategi koping pada pengidap HIV/AIDS di WPA Turen

3.2 Kerangka kerja

Kerangka kerja merupakan alur atau langkah-langkah dalam suatu penelitian. Pada kerangka kerja disajikan alur penelitian, terutama variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Nursalam, 2013)



Gambar 3.1 Kerangka kerja gambaran Strategi Koping Terhadap HIV di WPA Turen

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau subjek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010), sedangkan Dahlan (2010) definisi dari populasi adalah semua elemen, individu, objek, substansi yang memenuhi kriteria yang diberikan secara umum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengidap HIV/AIDS 20 Responden

3.3.2 Sample

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang hadir di WPA turen sebanyak 20 responden.

3.3.3 Sampling

Sampling dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang di buat peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya (Notoatmojo 2010).

3.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah Gambaran Strategi Koping Pada Pengidap HIV/AIDS Di WPA Turen

3.4.2 Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah definisi variable-variable yang akan diteliti secara oprasional di lapanga. Definisi oprasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan data serta analisa. (Masturoh dan Anggita,2018)

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.4 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Alat ukur | Skala | Skor |
|--|--|--|-----------|---------|---|
| Strategi Koping Pada Pengidap HIV/AIDS | Strategi yang dilakukan penderita untuk mengatasi stress dalam kehidupanya | <p>Kemampuan responden menjawab pertanyaan tentang strategi koping untuk mengukur Problem focused coping emotion focused coping yang berisi:</p> <p>a. Problem focused coping :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Planfull problem solving • Conforntative coping • Seeking sosial support <p>b. Emotion Focused Coping</p> <ul style="list-style-type: none"> • Distancing • Self control | Kusioner | Ordinal | <p>Tidak pernah = 0 Kadang-kandang = 1 Sering = 2 Selalu = 3</p> |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none">• Escape/avoidance• Accepting responsibility• Positive appraisal | | | |
|--|--|--|--|--|--|

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Proses Perijinan

Langkah-langkah perijinan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dimulai setelah mendapat persetujuan dari pembimbing, penguji, dan Ketua Prodi Keperawatan Poltekkes RS. dr. Soepraoen Malang. Kemudian peneliti membawa surat permohonan untuk melakukan penelitian dari Poltekkes RS. dr. Soepraoen ditujukan kepada Ketua Yayasan WPA turen
2. Setelah mendapat ijin dari penguji dan ketua prodi keperawatan kemudian peneliti memberikan surat permohonan ijin melakukan penelitian kepada Ketua Yayasan WPA turen
3. Kemudian Peneliti mencari responden penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian.
4. Peneliti melakukan penjelasan tentang prosedur penelitian dan menanyakan kesediaannya menjadi responden penelitian.
5. Responden yang bersedia diminta untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian.

3.5.2 Proses Pengumpulan Data

3.5.2.1 Tahapan pengumpulan data

Peneliti membuat kuisisioner setelah itu peneliti melakukan pengambilan data dengan memberikan kuesioner kepada responden. Setelah mendapatkan hasil dari kuisisioner tersebut maka peneliti mencatat hasilnya dalam lembar penelitian. Kemudian data yang telah diperoleh diolah dan disimpulkan sesuai kategori yang dibuat peneliti. Jika peneliti ada kesulitan dalam pengumpulan data maka peneliti akan meminta bantuan pada dosen pembimbing dan penanggung jawab lahan penelitian untuk memberikan arahan.

3.5.2.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Afid Buharrudin, 2013). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner adalah alat ukur yang berisi beberapa pertanyaan yang diajukan untuk menggali hal-hal yang bersifat rahasia dan digunakan pada responden yang jumlahnya besar dan tidak buta huruf (Hidayat, 2014). Peneliti menggunakan kuisisioner yang dimodifikasi dengan sesuai variable dari Dwiko Nur Gunawan (2018). Hubungan Strategi Koping Dengan Kualitas Hidup Caregiver Keluarga Penderita Skizofreni Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. *Skripsi Fakultas Keperawatan Airlangga Surabaya*. Dengan 50 pertanyaan yang mencakup 2 komponen Problem Focused Coping dan Emotion Focused Coping dengan Aspek-

aspek tertentu. Alat ukur ini disusun dalam skala Likert. Kuisisioner belum dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Responden diminta untuk memilih salah satu dari kemungkinan jawaban yang ada pada setiap item angket yang paling sesuai dengan responden. Penilaian item dalam angket ini didasarkan pada skala sikap Likert. Setiap item memiliki

1. Tidak pernah = 0
2. Kadang-kadang = 1
3. Sering = 2
4. Selalu = 3

Skor yang diperoleh responden dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu

strategi penanggulangan stres yang berpusat pada masalah, strategi

penanggulangan stres yang berpusat pada emosi dan strategi koping yang digunakan gabungan keduanya. Cara penyekoran instrumen ini adalah dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban setelah itu dibuat proporsi diantara keduanya dengan cara :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

N

P= Presentase

f= jumlah skor jawaban

n= Jumlah skor maksimal

Kemudian dilihat presentase mana yang paling besar dengan kategori

a. Jika presentase PFC > EFC, maka responden dikatakan lebih cenderung menggunakan probiem focused coping dalam merawat penderita HIV/AIDS (Pada penelitian, hasil ini akan diberi koding 1)

b. Jika presentase PFC = EFC, maka responden dikatakan lebih cenderung menggunakan strategi koping keduanya dalam merawat penderita HIV/AIDS (Pada penelitian, hasil ini akan diberi koding 2)

antara keduanya dengan cara :

$$P = \frac{X}{I} \times 100 \%$$

P= Presentase

f= jumlah skor jawaban

I= Jumlah skor maksimal

Kemudian dilihat presentase mana yang paling besar dengan kategori

a. Jika presentase PFC > EFC, maka responden dikatakan lebih cenderung menggunakan probiem focused coping dalam merawat penderita HIV/AIDS

b. Jika presentase PFC = EFC, maka responden dikatakan lebih cenderung menggunakan strategi kaping keduanya dalam merawat

penderita HIV/AIDS

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012) :

1. *Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan, dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.
2. *Coding* adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori :

1. Data Responden

- a. Responden 1 dikode R1
- b. Responden 2 dikode R2
- c. Responden 3 dikode R3
- d. Dst.

2. Data Jenis Kelamin

- | | |
|--------------|---------------|
| a. Laki-Laki | diberi kode 1 |
| b. Perempuan | diberi kode 2 |

3. Umur

- | | |
|---------------------|---------------|
| a. Umur 20-30 Tahun | diberi kode 1 |
|---------------------|---------------|

- b. Umur 30-40 Tahun diberi kode 2
- d. Umur >50 Tahun diberi kode 3

4. Pendidikan

- a. Pendidikan SD diberi kode 1
- b. Pendidikan SMP diberi kode 2
- c. Pendidikan SMA diberi kode 3
- d. Perguruan Tinggi diberi kode 4

5. Pekerjaan

- a. Tidak Bekerja diberi kode 1
- b. Bekerja diberi kode 2

6. Pernikahan

- a. Belum Menikah diberi kode 1
- b. Sudah Menikah diberi kode 2
- c. Janda/Duda diberi kode 3

7. Lama Terdiagnosa

- a. < 5 Bulan diberi kode 1
- b. 5 Bulan – 1 Tahun diberi kode 2
- c. 1-5 Tahun diberi kode 3
- d. >5 Tahun diberi kode 4

3. *Scoring* adalah memberi skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, untuk penelitian pertanyaan dinilai oleh peneliti.
4. *Entri* adalah kegiatan memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam master tabel atau database komputer.
5. *Tabulating* yaitu memindahkan kode dalam bentuk tabel yang telah ditetapkan, peneliti melakukan tabulasi dengan memasukkan data ke dalam tabel setelah mengetahui jumlah skor masing-masing responden.

3.6.2 Analisis Univariat

Analisis data merupakan bagian penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkapkan fenomena. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menghasilkan distribusi dan prosentase dari variabel (Nursalam, 2013). Adapun data umum dalam penelitian : Jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan. Sedangkan data khusus yaitu Strategi Coping Pengidap HIV/AIDS di WPA Turen

3.7 Waktu dan Tempat Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan Di Yayasan WPA Turen pada bulan juni

3.8 Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti,

pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian ini mencakup juga perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Hidayat (2014), masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak *Anonymity* (tanpa nama).

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek peneliti dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3. Bebas dari penderitaan

Pada penelitian ini dapat dipastikan bahwa responden tidak mengalami penderitaan karena proses pengumpulan data.

4. Bebas dari eksploitasi

Pada penelitian ini partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

5. Resiko (*Benefits ratio*)

Pada penelitian ini dapat dipastikan bahwa responden terhindar dari resiko-resiko yang tidak diinginkan muncul dikemudian hari, dan responden telah mendapatkan perlakuan yang sesuai.

6. *Right to self determination*

(Hak untuk ikut / tidak menjadi responden). Pada penelitian ini dapat dipastikan bahwa subyek telah meyetujui untuk dijadikan partisipan dalam penelitian ini.

7. *Right to full disclosure*

(Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan).

Pada penelitian ini dapat dipastikan bahwa responden sudah menerima penjelasan dari peneliti dan responden memahami dan menyetujui serta tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan muncul pada responden.

8. *Right in fair treatment*

(Hak untuk mendapat pengobatan yang adil) Pada penelitian ini dapat dipastikan tidak ada diskriminasi dari peneliti dan dari responden yang lain.

9. *Right to privacy* (Hak dijaga kerahasiaannya)

Pada penelitian ini dapat dipastikan bahwa data dari responden tidak akan disebar dan data tersebut hanya akan ditampilkan pada saat ujian karya tulis ilmiah.